

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah (Undang-Undang Kepariwisataan No.10 tahun 2009). Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan dan merupakan salah satu tempat yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat terutama wisata alam. Dari sudut pandang akademisi, pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan.

Sektor yang menjadi basis ekonomi salah satunya adalah pariwisata. Basis ekonomi pariwisata sangat penting bagi pengembangan suatu wilayah melalui produksi sebuah wilayah yang baik untuk konsumsi wilayah itu sendiri maupun menjadi sumbu awal dalam *multiplier effect* bagi sektor-sektor lainnya.

Pariwisata sebagai salah satu sektor yang telah berperan penting dalam pembangunan serta perekonomian disuatu wilayah. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya atau bahkan kawasan-kawasan dunia lainnya.

Kaitannya dengan penelitian ini dilihat dari bagaimana suatu penerapan terhadap wisata yang dibahas adalah pariwisata yang saat ini banyak menjadi tumpuan bagi beberapa wilayah. Pariwisata mempunyai *multiplier effect* yang bisa berdampak baik pada perencanaan pembangunan sebuah wilayah.

Perencanaan objek wisata sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kemajuan suatu objek wisata. Pengembangan juga dilakukan dengan menggalakkan program-program yang ada seperti program Sapta pesona.

Dengan itu, dapat dilakukan menggalakkan program penerapan Sapta Pesona dengan sasaran wisatawan. Penerapan Sapta Pesona Wisata juga akan menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah sehingga meningkatkan posisi desa sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan.

Provinsi Jawa Timur sendiri merupakan salah satu daerah potensial sebagai tujuan wisata. Provinsi Jawa Timur juga memiliki keunggulan di sektor pariwisata yang baik. Selain daya tarik objek wisata dan budaya yang baik di Jawa Timur, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk bisa menarik wisatawan mancanegara. Faktor tersebut diantaranya adalah perbaikan potensi wisata dengan ketersediaan infrastruktur dan akses jalan yang memadai, di samping konsistensi promosi oleh instansi terkait yang terus terjaga. Dengan segala upaya yang harus dilakukan dan

diterapkan itu untuk menarik permintaan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal untuk mengunjungi obyek wisata di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1.1 Jumlah Kedatangan Wisman (Kunjungan) ke Jawa Timur
Tahun 2018-2021**

Bulan	2019	2020	2021
Januari	13 792,00	17 047,00	20,00
Februari	17 389,00	11 700,00	69,00
Maret	20 497,00	5 774,00	52,00
April	18 431,00	21,00	108,00
Mei	14 529,00	12,00	-
Juni	22 485,00	97,00	-
Juli	24 913,00	76,00	-
Agustus	29 180,00	24,00	-
September	20 462,00	20,00	-
Oktober	20 895,00	-	-
November	20 780,00	-	-
Desember	20 546,00	-	-
Total	243.899,00	34.771,00	249,00

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur, 2020

Dilihat pada Tabel 1.1 diatas bahwa jumlah kunjungan Wisman (Wisatawan Mancanegara) ke Provinsi Jawa Timur tahun 2020 sebesar 34.771 kunjungan tersebut turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan Covid-19 yang terjadi di berbagai negara salah satunya di Indonesia.

Dengan pemulihan sektor pariwisata yang ada di Jawa Timur ini nantinya, upaya-upaya dalam menangani peningkatan pariwisata dapat berjalan kembali semula. Karena provinsi Jawa Timur sendiri juga sebagai salah tujuan wisatawan dalam berkunjung. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur Bagian timur adalah di Madura.

Madura sendiri adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa timur. Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten yakni: Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pulau madura memiliki destinasi wisata yang menyajikan keeksotisannya dengan menjadikan potensi pariwisata yang sangat menjanjikan bagi minat wisatawan dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan lapangan usaha dan lapangan kerja, serta kesejahteraan masyarakat.

Setiap kabupaten di Pulau Madura memiliki kawasan yang berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata pantai. Dari keempat kabupaten yang ada di Pulau Madura, Kabupaten Sampang adalah kabupaten yang memiliki keeksotisan di pariwisatanya.

Secara spesifik Kabupaten Sampang, sebuah kabupaten yang berada di sebelah utara bagian timur dari pulau jawa tepatnya di Pulau Madura. Secara keseluruhan Kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah sebanyak 1.233,30 km². Proporsi luasan 14 kecamatan terdiri dari 6 kelurahan dan 180 Desa. Pengembangan beberapa sektor di Kabupaten Sampang juga sangat mewadahi, adapun salah satu sektor yakni sektor pariwisatanya. Beberapa kecamatan di Kabupaten Sampang memiliki destinasi wisata tersendiri, salah satunya yang terdapat di desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah.

Keunggulan dan potensi pada kecamatan sokobanah ini yaitu tempat wisata yang menjadi potensi besar bagi masyarakat desa sekitar. Salah satunya terdapat

tempat wisata Pantai Lon Malang yang menjadikan objek wisata ini sebagai sumber pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar.

Dalam hal ini obyek wisata yang dikembangkan pada salah satu Kecamatan di Kabupaten Sampang adalah Pantai Lon Malang. Saat ini pihak-pihak/pelaku usaha wisata ini berupaya menambah dan menerapkan sapta pesona pada pembangunan di destinasi wisata baru ini. Sebagai upaya dalam penerapan sapta pesona yang direncanakan untuk mengembangkan obyek wisata dengan berbagai macam potensi yang nantinya menjadikan salah satu ikon wisata alam di Sampang untuk lebih menarik permintaan wisatawan.

Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung DTW Kabupaten Sampang Tahun 2019

No	Destinasi Tujuan Wisata (DTW)	Total (Orang)		
		Wisman	Wisnus	Total
1	Pantai Camplong	-	79,312	79,312
2	Kolam Renang Sumber Oto'	-	1,269	1,269
3	Gua Lebar	-	6,411	6,411
4	Waduk Klampis	-	4,679	4,679
5	Hutan Kera Nepa	74	80,050	80,124
6	Air Terjun Toroan	69	128,885	128,954
7	Situs Ratu Ibu	-	9,233	9,233
8	Situs Trunojoyo	-	1,103	1,103
9	Makam Sayid Utsman	-	8,510	8,510
10	Makam dan Sumur Tujuh PanjiLaras	-	7,065	7,065
11	Karang Laut Mandangin	-	1,976	1,976
12	Kolam Pancing Aji Gunung	-	1,822	1,822
13	Pantai Lon Malang	353	511,430	511,783
	Jumlah	496	841,745	842,241

Sumber: Dinas Pariwisata Sampang, 2020

Pada tabel 1.2 Dari 13 objek wisata diatas yang sudah terkenal di Kabupaten Sampang terdapat salah satu destinasi wisata baru yang sedang dikembangkan yaitu Pantai Lon Malang yang berada di Desa Bira Tengah. Pantai Lon Malang sendiri dibuka

pada tahun 2017 yang dimana meski pantai yang tergolong masih baru ini, dilihat dari jumlah pengunjung pada wisata pantai lon malang memiliki jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2020.

Tabel 1.3 Data Kategori Program Sapta Pesona 2020

Skor	Kategori
184-250	Tinggi
117-183	Sedang
50-116	Rendah
220,56 (Kategori Tinggi)	Skor Rata-rata Program Sapta Pesona

Sumber: Data Primer Profil Lon Malang, 2021

Dengan adanya presentase kategori dalam memprogramkan sapta pesona untuk upaya menarik wisatawan untuk lebih antusiasme maka seharusnya dapat merealisasikan peluang yang ada di sekitar Pantai Lon Malang dengan menerapkan beberapa unsur dalam sapta pesona. Seiring dengan pengembangannya seharusnya dibutuhkan suatu rencana dengan menerapkan sapta pesona agar wisata Pantai Lon Malang ini dapat menjadi aman, indah, bersih, sejuk, tertib, ramah tamah dan kenangan dengan konsep yang optimal agar meningkatkan jumlah permintaan pengunjung setelah unsur-unsur tersebut terealisasikan.

Destinasi wisata Pantai Lon Malang juga menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sampang, pihak-pihak lain seperti masyarakat desa dan pihak swasta, agar terciptanya tata cara pengelolaan dan penataan yang diinginkan untuk menarik permintaan para wisatawan nantinya dengan dilihat dari kategori program sapta pesona diatas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sangat tertarik untuk mengangkat fenomena sesuai dengan peneliti yang sudah dijelaskan diatas yakni meliputi ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan kondisi ril.

Alasan ketidaksesuaian kondisi ideal pada penerapan sapta pesona di Pantai Lon Malang dengan diberlakukannya unsur-unsur seperti aman, nyaman, bersih, indah, sejuk, ramah tamah dan kenangan, serta mengajak beberapa elemen-elemen penting untuk menjadikan penerapan pantai lon malang ini menjadi desa wisata yang menerapkan sapta pesona. Maka dilihat dari kondisi ril yang ada pantai lon malang ini belum semua unsur dapat mengoptimalkan penerapan sapta pesona dan dengan adanya kelemahan yang belum teratasi seharusnya unsur-unsur sapat pesona dapat lebih direncanakan dan dapat diatasi untuk permintaan wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Lon Malang. Menurut Utomo (2016), Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia.

Dengan demikian, banyak yang perlu diperhatikan dan harus diperhatikan dalam penerapan suatu wisata agar obyek wisata tersebut agar permintaan actual wisatawan yang sedang menikmati fasilitas pariwisata dapat menjadi lebih baik dalam melakukan perjalanan wisata Menurut Mathieson (1982). Adanya perlu dikembangkan dan direncanakan pada objek wisata agar menciptakan ketertarikan wisatawan untuk datang agar mengangkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di lingkungan tersebut supaya pengelolaan maupun fasilitas yang disediakan tidak melanggar etika dan norma serta menghasilkan unsur penerapan sapta pesona yang ada dan terealisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dijelaskan diatas, permasalahan yang harus dibenahi dalam objek wisata tersebut yakni dengan penerapan sapta yang

dilihat dengan pengoptimalan dan mengatasi kelemahan untuk dapat menerapkan sapta pesona di Pantai Lon Malang. Maka penulis untuk mengangkat judul: **“Penerapan Sapta Pesona di Pantai Lon Malang, Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana penerapan sapta pesona di Pantai Lon Malang Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis penerapan sapta pesona di Pantai Lon Malang Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis:

Manfaat hasil penelitian untuk perkembangan ilmu ekonomi, yang antara lain dilihat dari Teori Ekonomi Mikro tentang permintaan konsumen terkait peningkatan minat wisatawan, Teori Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL), Sapta pesona dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Sampang, khususnya di Pantai Lon Malang, Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.

2. Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak berikut:

Manfaat Bagi Pemerintah Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah untuk mengambil atau membuat kebijakan dalam mengembangkan sektor potensial terutama pada sub sektor pariwisata.

Manfaat Bagi Swasta dapat memaksimalkan untuk membantu program dalam upaya penerapan sapta pesona.

Manfaat Bagi Masyarakat dapat membantu masyarakat atau pihak-pihak lain untuk dapat memecahkan masalah dengan permasalahan yang sama dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut terkait pada penerapan sapta pesona.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan dalam penyajian dari masing-masing bab, yang terdiri dari 4 bab. Berikut ini merupakan sistematika penulisan penelitian:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagaian bab 2, berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber/informan, jenis data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait dengan objek penelitian dan kondisi saat ini bagi penelitian, gambaran singkat analisis dan pembahasan mengenai hasil dari objek penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang sudah diteliti.